

**ANALISIS PERSEPSI MINAT MASYARAKAT TERHADAP INVESTASI EMAS
(STUDI DI KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE)**

**ANALYSIS OF PUBLIC INTEREST PERCEPTIONS TOWARD GOLD INVESTMENT
(A STUDY IN TANETE RIATTANG DISTRICT, BONE REGENCY)**

NURHASANAH

Institut Agama Islam Negeri Bone
E-mail: nhasanahh222@gmail.com

ABDULAHANAA

Institut Agama Islam Negeri Bone
E-mail: abdulahanaa@gmail.com

IDA FARIDA

Institut Agama Islam Negeri Bone
E-mail: ida.farida@iain-bone.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat terhadap investasi emas, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, serta mengkaji praktik investasi emas dalam perspektif Islam di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap 15 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memandang investasi emas sebagai instrumen yang aman, stabil, likuid, dan mampu menjaga nilai kekayaan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, keluarga, dan informasi digital. Namun, minat investasi masih dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi dan rendahnya literasi keuangan. Dalam perspektif Islam, investasi emas diperbolehkan selama memenuhi prinsip syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dalam membentuk persepsi dan mendorong minat investasi emas pada masyarakat.

Kata Kunci : Ekonomi Syariah; Literasi Keuangan; Minat Investasi; Perilaku Investasi.

Abstract

This study aims to analyze public perception of gold investment, identify factors that affect investment interest, and examine gold investment practices from an Islamic perspective in Tanete Riattang District, Bone Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with a field study method. Data were collected through in-depth interviews and documentation of 15 selected informants using purposive sampling techniques, then analyzed with the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the public views gold investment as a safe, stable, liquid, and able instrument to maintain the value of wealth. These perceptions are influenced by experience, social environment, family, and digital information. However, investment interest is still influenced by economic limitations and low financial literacy. From an Islamic perspective, gold investment is allowed as long as it meets sharia principles. This research provides an empirical contribution on the importance of Islamic financial literacy in shaping perceptions and encouraging interest in gold investment in the community.

Keywords : Sharia Economics; Financial literacy; Investment Interest; Investment Behavior.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai kekayaan pada masa mendatang (Albar et al. 2025). Di tengah meningkatnya inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan fluktuasi nilai mata uang, masyarakat membutuhkan instrumen investasi yang relatif aman. Emas menjadi salah satu pilihan karena memiliki karakteristik sebagai *safe haven*, mampu menjaga nilai aset, mudah dicairkan, dan cenderung stabil dalam jangka panjang. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan telah mendorong hadirnya layanan investasi emas digital yang semakin memudahkan masyarakat untuk berinvestasi.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan. Sebagian masyarakat masih memandang emas sebagai perhiasan atau simbol status sosial, bukan sebagai instrumen investasi jangka panjang yang dapat melindungi nilai kekayaan (Kania 2026). Di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, kondisi

tersebut terlihat dari adanya perbedaan persepsi masyarakat terhadap investasi emas. Sebagian masyarakat telah memahami manfaat investasi emas, sedangkan sebagian lainnya masih menempatkan emas sebagai kebutuhan konsumtif. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kondisi ekonomi, pengalaman, lingkungan sosial, serta informasi yang diperoleh melalui media digital.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat. Penelitian (Sayekti et al. 2025) menemukan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat investasi emas, sedangkan persepsi terhadap tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian (Johan en Azarian 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi emas pada Generasi Z. Sementara itu, (Mawarni, Ridwansyah, en Verawati 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan sikap investasi berpengaruh terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Muslim. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, persepsi, dan tingkat pemahaman masyarakat.

Namun, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kelompok generasi muda, masyarakat perkotaan, atau aspek literasi keuangan secara umum. Kajian yang mengintegrasikan persepsi masyarakat terhadap investasi emas dengan perspektif ekonomi Islam pada masyarakat semi-perdesaan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan tingkat pemahaman keagamaan masyarakat dapat memengaruhi cara pandang dan keputusan investasi. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi merupakan aktivitas yang dianjurkan selama dilakukan sesuai prinsip syariah, yaitu terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta mengedepankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap investasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi

dasar pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis persepsi masyarakat terhadap investasi emas di wilayah semi-perdesaan dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literasi keuangan syariah, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap investasi emas, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, serta mengkaji praktik investasi emas berdasarkan perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu objek (Adha en Fuadi Tanjung 2023). Dalam konteks investasi, persepsi terhadap manfaat, keamanan, dan prospek suatu instrumen akan memengaruhi kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Semakin positif persepsi yang dimiliki, semakin besar pula peluang munculnya minat untuk berinvestasi. Persepsi dibentuk oleh pengalaman, pengetahuan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta informasi yang diterima dari berbagai media.

Konsep Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan investasi berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan harapan memperoleh manfaat di masa mendatang (Prameswari en Setyorini 2025). Minat investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, pengalaman investasi, persepsi risiko, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi merupakan aktivitas yang dianjurkan selama dilakukan sesuai prinsip syariah, yaitu terbebas dari

unsur riba, gharar, dan maysir serta memberikan kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat.

Konsep Investasi Emas dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi emas merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena memiliki karakteristik sebagai aset yang relatif stabil, mudah dicairkan, dan mampu mempertahankan nilai kekayaan dari dampak inflasi. Perkembangan teknologi juga telah menghadirkan investasi emas digital yang semakin memudahkan masyarakat untuk berinvestasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi emas diperbolehkan sepanjang dilakukan melalui akad yang jelas, transparan, memenuhi prinsip keadilan, serta terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, keputusan berinvestasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Penelitian Terdahulu dan *Research Gap*

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat investasi emas. Sayekti et al. (2025) menemukan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat investasi emas, sedangkan persepsi terhadap tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Johan en Azarian (2025) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi emas pada Generasi Z. Sementara itu, Mawarni, Ridwansyah, en Verawati (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan sikap investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Muslim.

Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keputusan investasi emas dipengaruhi oleh kombinasi faktor persepsi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan pada masyarakat perkotaan, generasi muda, atau pengguna layanan keuangan digital. Penelitian yang mengkaji persepsi masyarakat lokal di wilayah semi-perdesaan dengan pendekatan ekonomi Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengisi *research gap* dengan menganalisis persepsi masyarakat terhadap investasi emas, faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam pada masyarakat Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian aspek persepsi masyarakat dengan perspektif ekonomi Islam dalam konteks masyarakat semi-perdesaan, sehingga memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literasi investasi syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (*field research*) untuk memahami persepsi masyarakat terhadap investasi emas di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone (Sari, Fasa, dan Susanto 2024). Penelitian dilaksanakan pada Juli 2025 hingga Maret 2026. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam praktik maupun pemahaman mengenai investasi emas. Kriteria informan meliputi masyarakat yang pernah atau sedang berinvestasi emas, memiliki pengetahuan mengenai investasi emas, serta bersedia memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 informan yang terdiri atas lima orang Generasi Z, lima orang kelompok milenial, dan lima orang masyarakat Bugis sehingga dapat memberikan beragam perspektif berdasarkan usia dan latar belakang budaya.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan investasi emas dan ekonomi syariah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal untuk memahami kondisi penelitian, wawancara mendalam dengan seluruh informan, dan

dokumentasi sebagai pelengkap data hasil wawancara. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai kelompok informan serta triangulasi teknik melalui pencocokan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Lokal Masyarakat terhadap Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang terhadap investasi emas cenderung positif. Masyarakat memandang emas tidak hanya sebagai perhiasan, tetapi juga sebagai aset yang memiliki nilai ekonomi, mudah dicairkan, serta mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan informasi yang diterima dari berbagai media. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman awal mengenai manfaat emas sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif aman dibandingkan bentuk investasi lainnya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap investasi emas. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kebiasaan menyimpan emas telah berlangsung secara turun-temurun sehingga membentuk keyakinan bahwa emas merupakan aset yang aman ketika menghadapi kebutuhan ekonomi yang tidak terduga. Rizki mengungkapkan bahwa:

“Kalau di lingkungan saya, emas memang sudah lama dianggap sebagai simpanan yang aman. Keluarga saya juga banyak yang sudah membeli emas. Biasanya emas itu disimpan untuk jaga-jaga kalau ada kebutuhan mendesak.”(Rizki 2026)

Senada dengan hal tersebut, Marni menyampaikan bahwa:

“Di lingkungan keluarga saya, emas biasanya dibeli untuk disimpan atau dijadikan perhiasan. Orang tua sering bilang kalau emas itu lebih aman daripada menyimpan uang karena nilainya bisa tetap terjaga.”(Marni 2026)

Demikian pula Riska Damawayanti menjelaskan bahwa:

“Sejak dulu orang tua saya menyimpan emas untuk berjaga-jaga kalau misalkan ada kebutuhan mendesak.”(Riska 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi individu terhadap investasi emas melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain keluarga, lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi masyarakat terhadap investasi emas. Interaksi dengan tetangga, rekan kerja, maupun lingkungan sekitar memberikan pengalaman yang memperkuat keyakinan bahwa emas merupakan aset yang layak dimiliki. Andi Megawati menyatakan bahwa:

“Biasanya saya melihat keluarga dan rekan kerja membeli emas, selain sebagai perhiasan itu juga menjadi aset. Jadi ketika ada uang dan mampu membelinya, saya akan membeli”(Megawati 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hasryani yang mengatakan:

“Saya sering mendengar orang tua dan tetangga mengatakan kalau emas itu aset yang bagus untuk disimpan. Walaupun saya sendiri belum terlalu paham, kebanyakan orang di sekitar saya memang memiliki pandangan seperti itu.”(Hasryani 2026)

Sementara itu, Masriani menjelaskan bahwa:

“Di lingkungan kerja saya, banyak yang beranggapan bahwa emas merupakan investasi yang aman. Karena itu, cukup banyak yang mulai membeli emas, baik dalam bentuk fisik maupun digital.”(Masriani 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tidak hanya dibangun berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan tempat mereka beraktivitas. Temuan lainnya menunjukkan bahwa masyarakat masih memandang emas sebagai bagian dari budaya lokal. Bagi sebagian informan, emas tetap memiliki fungsi sebagai perhiasan yang digunakan pada acara keluarga, pernikahan, maupun kegiatan adat. Namun demikian, fungsi budaya tersebut tidak menghilangkan nilai ekonominya sebagai aset investasi. Andi Ashanti mengemukakan bahwa:

“Untuk saya pribadi, emas biasanya saya gunakan sebagai perhiasan untuk acara-acara penting, seperti pernikahan”(Ashanti 2026)

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Zaki, yaitu:

“Kalau di lingkungan saya, emas lebih identik dengan perhiasan perempuan. Biasanya dipakai untuk acara keluarga atau pernikahan, walaupun banyak juga yang menganggapnya sebagai aset.”(Zaki 2026)

Agustang juga menyampaikan bahwa:

“Saya melihat masyarakat di sekitar lebih mengenal emas sebagai perhiasan. Namun mereka juga percaya bahwa emas memiliki nilai yang baik dan bisa dijual kembali ketika dibutuhkan.”(Agustang 2026)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat memandang emas sebagai benda yang memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi sosial-budaya dan fungsi ekonomi. Dengan demikian, persepsi terhadap emas berkembang mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai budaya yang telah lama melekat dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga menemukan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap emas seiring berkembangnya informasi dan literasi investasi. Jika sebelumnya emas lebih dikenal sebagai perhiasan, kini masyarakat mulai memahami bahwa emas dapat dijadikan instrumen investasi jangka panjang. Andi Eka mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, pandangan masyarakat terhadap emas sekarang sudah mulai berubah. Kalau dulu hanya dianggap perhiasan, sekarang banyak yang melihat emas sebagai investasi dan tabungan jangka panjang.”(Eka 2026)

Pendapat tersebut didukung oleh Mirnayanti yang menyatakan:

“Kalau melihat masyarakat sekitar, emas sering dianggap sebagai aset yang nilainya stabil. Banyak orang memilih menyimpan emas karena dianggap lebih aman untuk jangka panjang dibandingkan hanya menyimpan uang tunai.”(Mirnayanti 2026)

Perubahan persepsi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran mengenai fungsi investasi emas sebagai instrumen perlindungan nilai kekayaan (*store of value*) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa masyarakat menganggap emas memiliki tingkat likuiditas yang

tinggi sehingga mudah dimanfaatkan ketika menghadapi kondisi darurat. Lina menjelaskan bahwa:

“Di masyarakat sekitar saya, emas sering dianggap sebagai simpanan yang bisa digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Karena itu banyak orang memilih membeli emas sedikit demi sedikit.”(Lina 2026)

Wati juga menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, banyak ibu rumah tangga yang menyukai emas karena mudah dijual kembali. Jadi selain untuk dipakai, emas juga dianggap sebagai simpanan yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu.”(Wati 2026)

Sementara itu, Alvaro menyatakan:

“Keluarga saya memandang emas sebagai aset dan nilai jual emas juga sering dianggap sebagai aset yang dapat membantu ketika kondisi ekonomi sedang sulit.”(Alvaro 2026)

Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memandang emas sebagai instrumen keuangan yang fleksibel karena dapat dijual maupun digadaikan dengan mudah ketika membutuhkan dana dalam waktu singkat.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat dipahami bahwa persepsi lokal masyarakat terhadap investasi emas terbentuk melalui kombinasi pengalaman pribadi, kebiasaan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, perkembangan informasi, serta nilai budaya yang hidup di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu objek.(Amanda, Surur, en Alimbel 2024) Pengalaman dan interaksi sosial yang dialami masyarakat menjadi dasar terbentuknya keyakinan bahwa emas merupakan aset yang aman, bernilai, dan layak dijadikan pilihan investasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Yusuf et al. 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan persepsi positif terhadap investasi dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memiliki emas. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Rafikah 2026)

yang menemukan bahwa persepsi dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pada masyarakat Kecamatan Tanete Riattang, persepsi terhadap investasi emas tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, pengalaman keluarga, dan lingkungan sosial yang telah membentuk kebiasaan masyarakat dalam memandang emas sebagai simbol keamanan ekonomi keluarga sekaligus instrumen investasi jangka panjang.

Persepsi Minat Masyarakat terhadap Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Tanete Riattang pada umumnya memiliki minat yang positif terhadap investasi emas. Minat tersebut muncul karena masyarakat memandang emas sebagai instrumen investasi yang relatif aman, memiliki risiko rendah, mudah dicairkan, dan berpotensi mengalami peningkatan nilai dalam jangka panjang. Meskipun demikian, tingkat minat setiap informan berbeda-beda. Sebagian informan telah merealisasikan minatnya dengan memiliki emas sebagai aset, sedangkan sebagian lainnya baru sebatas memiliki keinginan tanpa mampu merealisasikannya karena keterbatasan ekonomi maupun rendahnya literasi investasi. Dengan demikian, persepsi yang positif belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan investasi yang nyata. Salah satu faktor yang mendorong munculnya minat masyarakat adalah keyakinan bahwa emas merupakan instrumen investasi yang aman dan memiliki stabilitas harga. Sebagian besar informan menilai bahwa emas lebih mampu mempertahankan nilainya dibandingkan instrumen investasi lain sehingga cocok dijadikan investasi jangka panjang. Rizki mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya investasi emas itu lebih bermanfaat untuk jangka panjang dan mudah dijual kembali. Nilainya juga cenderung stabil dibandingkan investasi lain, seperti saham. Apalagi kalau melihat kondisi sewaktu-waktu harga emas itu bisa naik. Saya sebenarnya tertarik untuk investasi emas karena menurut saya lebih aman dan cocok untuk jangka panjang. Tapi sampai sekarang saya belum pernah membeli emas untuk investasi karena kondisi keuangan masih terbatas.”(Rizki 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai stabilitas harga dan kemudahan likuiditas mampu membentuk minat investasi, meskipun realisasinya masih terkendala kondisi finansial. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Alvaro:

“Saya memandang investasi emas itu cukup positif karena risikonya relatif kecil. Dibandingkan investasi lain, emas menurut saya lebih aman untuk jangka panjang. Saya juga tertarik, apalagi sekarang ada emas digital yang memudahkan.”(Alvaro 2026)

Namun ia juga menambahkan:

“Tapi, kalau emas digital itu kan fisiknya tidak ada di tangan kita, jadi tidak nyaman saja jika tidak melihat bentuk fisiknya.”(Alvaro 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap keamanan investasi menjadi faktor utama pembentuk minat masyarakat, meskipun masih terdapat keraguan terhadap bentuk investasi emas digital. Selain persepsi mengenai keamanan investasi, pengalaman keluarga dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk minat masyarakat terhadap investasi emas. Banyak informan mengaku mulai tertarik karena melihat anggota keluarga maupun kerabat yang telah menjadikan emas sebagai simpanan atau aset keluarga. Zaki menjelaskan bahwa:

“Saya pribadi belum pernah membeli atau berinvestasi emas, baik emas batangan maupun digital. Akan tetapi di keluarga saya, banyak yang memiliki emas perhiasan yang memang dianggap sebagai simpanan. Selain itu, banyak informasi yang saya dapatkan melalui internet, seperti media sosial mengenai investasi emas. Tapi kalau untuk berinvestasi saat ini, kondisi finansial saya belum mencukupi meskipun sebenarnya ada keinginan untuk mencoba.”(Zaki 2026)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman keluarga dan informasi yang diterima melalui media digital mampu membentuk ketertarikan terhadap investasi emas walaupun belum diikuti tindakan nyata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hasryani:

“Saya tahu kalau emas itu termasuk investasi yang risikonya kecil dan banyak orang memilihnya untuk jangka panjang. Saya juga sering dengar saran dari teman dan baca di internet bahwa emas cocok untuk pemula. Tapi sampai sekarang saya belum pernah membeli karena belum berpenghasilan. Jadi belum ada dana yang bisa

digunakan untuk investasi. Sebenarnya saya memiliki keinginan untuk berinvestasi, tetapi bukan saat ini.”(Hasryani 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan media digital menjadi sumber informasi penting yang mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap investasi emas. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian masyarakat telah merealisasikan minat investasinya melalui kepemilikan emas, baik sebagai perhiasan maupun sebagai bentuk simpanan. Walaupun emas yang dimiliki sebagian besar berupa perhiasan, masyarakat tetap memandangnya sebagai aset yang dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang. Andi Ashanti menyatakan bahwa:

“Saya sudah cukup lama tahu tentang investasi emas, baik yang berbentuk emas batangan maupun perhiasan. Dari yang saya pahami, emas itu termasuk investasi yang aman karena nilainya biasanya selalu mengalami kenaikan. Saya memiliki beberapa perhiasan emas seperti cincin dan gelang. Bagi saya, meskipun itu perhiasan, tetap saja nilainya bisa dihitung sebagai aset. Selain bisa dipakai, emas itu juga bisa dijual atau digadaikan ketika saya memiliki kebutuhan mendesak. Selain sebagai aksesoris, saya juga menganggap emas itu sebagai bentuk simpanan.”(Ashanti 2026)

Senada dengan hal tersebut, Andi Megawati mengungkapkan:

“Saya membeli emas biasanya kalau ada rezeki lebih, jadi tidak sekaligus. Selain untuk dipakai, saya memang niatkan sebagai simpanan kedepannya. Dari yang saya lihat, harga emas cenderung naik dalam jangka panjang. Walaupun kadang turun, tapi tetap lebih stabil dibandingkan yang lain. Saya merasa lebih tenang kalau punya emas karena sewaktu-waktu bisa dicairkan jika saya butuh.”(Wati 2026) (Megawati 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki persepsi positif terhadap investasi emas, tetapi juga mulai menerapkannya sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga. Meskipun demikian, hambatan ekonomi menjadi faktor dominan yang menyebabkan minat investasi belum dapat direalisasikan. Sebagian besar informan mengaku belum memiliki pendapatan yang memadai, masih memprioritaskan

kebutuhan rumah tangga, atau belum mampu menyisihkan dana untuk investasi. Agustang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya emas memang termasuk investasi yang cukup aman, apalagi untuk jangka panjang. Tapi saya sendiri belum pernah membeli emas untuk tujuan investasi. Saat ini saya masih fokus pada kebutuhan keluarga dan biaya anak, jadi belum ada dana yang bisa disisihkan khusus buat beli hal seperti itu.”(Agustang 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa walaupun persepsi terhadap investasi emas sangat positif, kondisi ekonomi menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investasi. Temuan yang sama juga disampaikan oleh Anto:

“Saya tahu ada emas perhiasan dan antam. Tetapi saya belum pernah beli begituan karena dana juga tidak mencukupi untuk keperluan seperti itu.”(Anto 2026)

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan finansial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap realisasi minat investasi masyarakat. Selain faktor ekonomi, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi emas. Beberapa informan mengetahui keberadaan investasi emas, tetapi belum memahami mekanisme maupun manfaatnya secara komprehensif sehingga belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Mirnayanti mengungkapkan bahwa:

“Saya belum pernah berinvestasi emas sama sekali, baik fisik maupun digital. Selama ini saya hanya melihat informasi seperti itu dari media sosial seperti TikTok dan Instagram. Saya juga tidak mengikuti hal seperti itu dan untuk saat ini saya belum berminat.”(Mirnayanti 2026)

Demikian pula Ria menyatakan:

“Kalau soal investasi emas, saya sebenarnya kurang paham. Saya tahunya emas itu ya perhiasan yang biasa dipakai perempuan Fokus saya lebih ke pekerjaan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi untuk hal-hal seperti investasi emas, saya belum pernah memikirkan ke arah sana.”(Ria 2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan minimnya akses terhadap edukasi investasi menyebabkan sebagian masyarakat belum memiliki minat yang kuat untuk berinvestasi emas.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa minat masyarakat terhadap investasi emas dipengaruhi oleh kombinasi antara persepsi mengenai keamanan investasi, pengalaman keluarga, pengaruh lingkungan sosial, informasi yang diperoleh melalui media digital, kondisi ekonomi, serta tingkat literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang menjelaskan bahwa persepsi individu dibentuk oleh pengalaman, keyakinan, dan informasi yang diterima dari lingkungan (Amanda, Surur, en Alimbel 2024). Persepsi yang positif terhadap stabilitas harga, keamanan investasi, dan kemudahan likuiditas telah membentuk minat masyarakat terhadap investasi emas (Mawarni, Ridwansyah, en Verawati 2025). Akan tetapi, minat tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keterbatasan pengetahuan mengenai investasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Johan en Azarian 2025) yang menyatakan bahwa tanggung jawab ekonomi keluarga serta persepsi risiko memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Di samping itu, penelitian (Hafshah en Abrianto 2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, persepsi risiko, dan kemudahan akses investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi emas, khususnya pada generasi muda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada masyarakat Kecamatan Tanete Riattang, minat investasi emas tidak hanya dibentuk oleh persepsi mengenai keuntungan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya menyimpan emas dalam keluarga, kebiasaan masyarakat lokal, serta kemampuan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, peningkatan literasi investasi dan penguatan kondisi ekonomi masyarakat menjadi aspek penting untuk mendorong peningkatan realisasi investasi emas di masa mendatang.

Pandangan Islam terhadap Investasi Emas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Tanete Riattang umumnya memandang investasi emas sebagai instrumen yang aman, bernilai stabil, mudah diperjualbelikan, dan mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang.

Persepsi tersebut menjadikan emas sebagai salah satu pilihan investasi yang diminati. Namun, pemahaman masyarakat mengenai ketentuan syariah dalam investasi emas masih terbatas. Sebagian besar informan lebih memahami manfaat ekonomi emas dibandingkan aspek akad, mekanisme transaksi, dan hukum Islam yang mengaturnya. Informasi mengenai investasi emas umumnya diperoleh melalui media sosial, internet, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan tersebut lebih berfokus pada keuntungan investasi, seperti kenaikan harga, kemudahan likuiditas, dan rendahnya risiko, sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat masih perlu ditingkatkan (Solihin et al. 2026).

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi merupakan aktivitas muamalah yang diperbolehkan selama memenuhi prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, transparansi, serta terhindar dari riba, gharar, dan maysir (Dinata en Setyanto 2025). Kebolehan investasi emas juga didukung oleh Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/VI/2010 yang memperbolehkan jual beli emas secara tidak tunai dengan memenuhi ketentuan syariah (Maharani en Mahmudah 2024). Perkembangan teknologi menghadirkan investasi emas digital yang lebih praktis, tetapi sebagian informan masih meragukan keamanannya karena tidak dapat melihat atau memegang emas secara langsung. Dalam perspektif syariah, kejelasan akad, kepastian kepemilikan (qabdh), dan transparansi pengelolaan menjadi syarat penting agar transaksi tetap sesuai dengan prinsip Islam (Sayekti et al. 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap investasi emas sejalan dengan prinsip ekonomi Islam karena dipandang sebagai sarana menjaga kekayaan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah masih diperlukan agar masyarakat tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan setiap transaksi investasi sesuai dengan ketentuan syariat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tanete Riattang memiliki persepsi yang positif terhadap investasi emas. Emas dipandang sebagai instrumen investasi yang aman, stabil, mudah dicairkan, serta mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang. Persepsi tersebut dibentuk oleh pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan informasi yang diperoleh melalui berbagai media.

Minat masyarakat untuk berinvestasi emas dipengaruhi oleh persepsi positif, kondisi ekonomi, pengalaman, dan tingkat literasi keuangan. Namun, keterbatasan finansial serta rendahnya pemahaman mengenai investasi masih menjadi kendala utama dalam merealisasikan minat tersebut. Dari perspektif ekonomi Islam, investasi emas diperbolehkan selama memenuhi prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir serta dilakukan melalui akad yang jelas. Temuan ini memberikan kontribusi bahwa peningkatan literasi keuangan dan literasi keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan investasi emas yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Saran

Masyarakat disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi keuangan syariah agar mampu memahami manfaat, risiko, dan ketentuan investasi emas secara lebih komprehensif sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara tepat. Lembaga keuangan syariah dan instansi terkait juga diharapkan memperluas program edukasi mengenai investasi emas berbasis syariah melalui kegiatan sosialisasi maupun media digital.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan perilaku masyarakat dalam berinvestasi emas dari perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Raju, En Ahmad Fuadi Tanjung. 2023. "Persepsi Dan Keputusan Investasi Masa Depan Pada Generasi Milenial Dan Gen Z". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20 (2): 257–66.
- Agustang. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 9 Februari.
- Albar, Azib, Atikah Febriani Balkis Nainggolan, Syahrul Ramadhan, En Suci Citra Pratiwi. 2025. "Investasi Sebagai Instrumen Untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan". *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (1): 208–12.
- Alvaro. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 4 Februari.
- Amanda, Suci Yulia, Miftakhus Surur, En Figo Alimbel. 2024. "Strategi Digital Marketing Terhadap Minat Investasi Generasi Z Pada Investasi Emas Digital Bank Syariah Indonesia Dengan Brand Image Sebagai Mediasi". *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance* 7 (2): 643–55.
- Anto. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 9 Februari.
- Ashanti, Andi. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 4 Februari.
- Dinata, Arya Sapta, En Alief Rakhman Setyanto. 2025. "Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18 (1): 215–21.
- Eka, Andi. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 6 Juli.
- Hafshah, Nabila, En Heri Abrianto. 2025. "Pengaruh Bullion Bank, Persepsi Risiko, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Emas Gen Z". *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business* 4 (2): 6595–6601.
- Hasryani. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 6 Juli.
- Johan, Irni Rahmayani, En Shafa Ariella Azarian. 2025. "Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 18 (1): 26–37.
- Kania, Devia Dwi. 2026. "Analisis Digitalisasi Produk Emas Sebagai Inovasi Strategis Dalam Industri Perdagangan Emas: Studi Kasus Pada Pt Laku Emas Indonesia". *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal* 3 (03 Maret): 1278–91.
- Lina. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 9 Februari.
- Maharani, Shinthia Dwi, En Umi Suniatul Mahmudah. 2024. "Tinjauan Syari'ah Mekanisme

- Kepemilikan Emas Dalam Investasi Emas Online Di Aplikasi Dana Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui No. 77/2010". *Srikandi: Journal Of Islamic Economics And Banking* 3 (2): 19–33.
- Marni. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 10 Februari.
- Masriani. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 6 Juli.
- Mawarni, Bela, Ridwansyah Ridwansyah, En Heni Verawati. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Investasi Emas Melalui Aplikasi Pegadaian Dalam Perspektif Bisnis Islam". *Jurnal Lentera Bisnis* 14 (2): 1564–80.
- Megawati. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 4 Februari.
- Mirnayanti. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 6 Juli.
- Prameswari, Nadia Rachelita, En Haryati Setyorini. 2025. "Peran Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Surabaya". *Journal Of Business & Banking* 14 (2): 289–303.
- Rafikah, Syarifah. 2026. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah: The Influence Of Financial Literacy And Risk Perception On Interest In Sharia Pawnshop Gold Savings Investment". *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8 (1): 1–15.
- Sari, Umi Puspita, Muhammad Iqbal Fasa, En Is Susanto. 2024. "Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas: Meningkatkan Minat Nasabah Di Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Bandar Lampung". *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2 (11).
- Sayekti, Tuti, Abdurrahman Saleh, Rico Febriansyah, En Wendi Sastra. 2025. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dalam Hukum Investasi Di Indonesia". *Lex Stricta: Jurnal Ilmu Hukum* 3 (3): 211–22.
- Solihin, Muhamad Rafli, Muhammad Adreis Nawafil, Shaka Al Fawwaz Zaidan, Nabilqis Denajuan, Ardimas Bintang Saputra, Tegar Aura Ronalloh, En Taufiq Kurniawan. 2026. "Harta Sebagai Amanah: Kajian Tafsir Dan Hadits Dalam Konteks Ekonomi Kontemporer: Wealth As A Trust: A Study Of Tafsir And Hadith In The Context Of Contemporary Economics". *Journal Of Sharia Economics Scholar (Joses)* 4 (1): 134–47.
- Wati. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 9 Februari.
- Yusuf, Yuslaidar, Maya Agustina, Almira Sabrina Husni, En Aida Fitri. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas Di Pegadaian Syariah". *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 9 (1): 269–83.

Zaki. 2026. "Wawancara Dengan Dilakukan Tgl 4 Februari.